



BDJ

Gambaran kejadian karies gigi molar pertama permanen dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak usia 9-12 tahun di SD Negeri 4 Sanur Denpasar

I Wayan Gita Pratama^{1*}, Mia Ayustina Prasetya¹, Ketut Suarjana¹

ABSTRACT

Introduction: Dental caries is a disease caused by multifactorial, one of which is a factor in behavior or attitude of oral hygiene. This is caused by to lack of knowledge about maintain oral hygiene. The purpose of this study is to describe the incidence of dental caries of permanent first molar basis of age, gender, behavior and knowledge levels in children aged 9-12 years in SD Negeri 4 Sanur Denpasar.

Method: Descriptive study used with cross sectional study with 107 student in SD Negeri 4 Sanur as the sample, the samples was obtained by systematic random sampling.

Result: This study shows the prevalence of caries in SD 4 Sanur Denpasar amounted to 52.3%. The prevalence of dental caries in respondents who had a poor behavior

of 77.6%. There is a significant associated between the prevalence of caries by the behavior of maintain oral health ($p=0.000$). While the prevalence of caries based knowledge tends to occur in respondents who have less knowledge both in the amount of 100% and there is a significant associated between dental caries based knowledge to maintain oral health ($p=0.003$).

Conclusion: Based on these results the incidence of caries in SD 4 Sanur Denpasar relatively high. Student in SD 4 Sanur Denpasar mostly caries have poor healthy behavior and have less knowledge. Public health center expected to provide counseling and common practices on how to maintain healthy teeth and mouth regularly.

Keywords: dental caries, first permanent molar, the student aged 9-12 years

Cite This Article: Pratama, I.W.G., Prasetya, M.A., Suarjana, K. 2019. Gambaran kejadian karies gigi molar pertama permanen dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak usia 9-12 tahun di SD Negeri 4 Sanur Denpasar. *Bali Dental Journal* 3(1): 5-8

ABSTRAK

Pendahuluan: Karies gigi merupakan penyakit yang disebabkan oleh multi faktor, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kejadian karies gigi molar pertama permanen berdasarkan usia, jenis kelamin, perilaku dan tingkat pengetahuan pada anak usia 9-12 tahun di SD Negeri 4 Sanur Denpasar.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di SD Negeri 4 Sanur Denpasar sebanyak 107 orang. Pengambilan sampel sebagai subjek penelitian dilakukan dengan teknik systematic random sampling.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan angka kejadian karies di SD Negeri 4 Sanur Denpasar sebesar 52,3%. Kejadian karies pada responden yang memiliki perilaku kurang baik sebesar

77,6%. Terdapat keterkaitan yang bermakna antara kejadian karies berdasarkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut ($p=0,000$). Sementara itu kejadian karies berdasarkan pengetahuan cenderung terjadi pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu sebesar 100% dan terdapat keterkaitan yang bermakna antara kejadian karies berdasarkan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut ($p=0,003$).

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian tersebut angka kejadian karies di SD Negeri 4 Sanur Denpasar relatif tinggi. Siswa dan siswi di SD Negeri 4 Sanur Denpasar sebagian besar yang mengalami karies mempunyai perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut kurang baik dan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut kurang baik. Pihak puskesmas diharapkan memberikan penyuluhan dan praktek bersama tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala.

Kata Kunci: karies, gigi molar pertama, anak usia 9-12 tahun

Sitasi Artikel ini: Pratama, I.W.G., Prasetya, M.A., Suarjana, K. 2019. Gambaran kejadian karies gigi molar pertama permanen dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak usia 9-12 tahun di SD Negeri 4 Sanur Denpasar. *Bali Dental Journal* 3(1): 5-8

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Correspondence to:
I Wayan Gita Pratama
Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Diterima : 06 Nopember 2018
Disetujui : 23 Januari 2019
Diterbitkan : 11 Februari 2019



PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang. Kesadaran terhadap kebersihan mulut pada anak-anak sangat rendah, oleh karena kurangnya pendidikan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut umumnya pada anak usia sekolah 6-12 tahun kurang mengetahui dan mengerti tentang cara memelihara kebersihan mulut.¹

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami karies gigi pada tahun 2007 sebanyak 43,4% dan mengalami peningkatan menjadi 53,25% pada tahun 2013. Masa anak-anak khususnya usia sekolah dasar, merupakan waktu paling rentan terhadap kemungkinan terjadinya karies gigi, sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, pengobatan, dan cara pencegahan. Berdasarkan data RISKESDAS Provinsi Bali tahun 2007, penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut sebesar 22,5% dan mengalami peningkatan menjadi 24,0% pada tahun 2013 sedangkan di Kota Denpasar penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut pada tahun 2007 dan 2013 sebesar 15,6%.^{2,3} Berdasarkan data tersebut maka karies gigi merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan dalam meningkatkan derajat kesehatan terutama pada masa trumbuh kembang anak-anak.

Karies gigi disebabkan oleh multi faktor, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak sangat tergantung pada orang dewasa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan giginya. Pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa. Gigi permanen yang paling sering terkena karies adalah molar pertama permanen. Gigi molar pertama permanen erupsi pada umur 6-7 tahun dan pembentukan akar gigi lengkap pada umur 9-10 tahun.⁴

Gigi molar pertama permanen banyak terserang karies karena banyaknya pit dan fisur pada gigi molar permanen sehingga sisa makanan mudah menumpuk pada daerah ini dan menyebabkan terjadinya karies pada gigi molar pertama permanen.⁴

Menurut Shanbog yang melakukan penelitian di India, ditemukan bahwa anak-anak dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang, memiliki status kebersihan mulut yang buruk, sedangkan anak dengan pengetahuan kesehatan mulut yang baik, memiliki status kebersihan mulut yang baik pula.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran kejadian karies gigi molar pertama permanen dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak usia 9-12 tahun di SD Negeri 4 Sanur Denpasar. Peneliti memakai gigi molar pertama permanen karena pada gigi tersebut memiliki lekukan-lekukan atau pit dan fisur

yang dalam, maka sisa-sisa makan yang tidak dibersihkan akan menempel dan akan menyebabkan terjadinya karies yang akan berdampak terhadap gigi tersebut sehingga gigi tersebut akan berlubang dan nyeri. Peneliti memakai usia 9-12 karena pada usia tersebut merupakan masa periode gigi bercampur dan biasanya anak belum mampu memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya. Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Sanur Denpasar karena menurut data Puskesmas 2 Denpasar Selatan, SD Negeri 4 Sanur mengalami kejadian karies tertinggi di wilayah Denpasar Selatan yaitu sebesar 41%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional yaitu melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Sanur Denpasar dan pengumpulan data dilakukan pada bulan September – Oktober 2016. Pengambilan sampel sebagai subyek penelitian dilakukan dengan teknik systematic random sampling.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah anak usia 9 – 12 tahun, bersedia diwawancarai dengan kuesioner dan inform consent disetujui oleh orang tua dan bersedia dilakukan pemeriksaan (kooperatif) serta sehat. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu gigi yang sudah mendapatkan perawatan seperti tambalan.

Prosedur pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara melatih asisten peneliti dan menyamakan persepsi antara peneliti dengan asisten peneliti yang akan membantu pada saat penelitian, kemudian pengurusan surat izin penelitian mendapatkan ethical clearance untuk melakukan penelitian dilanjutkan melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah tentang maksud dan tujuan mengadakan penelitian di sekolah tersebut kemudian peneliti mengambil data siswa-siswi usia 9-12 SD Negeri 4 Sanur Denpasar dilanjutkan memberikan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak yang akan dibantu oleh asisten dari Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Udayana. setelah pemberian kuesioner dilanjutkan melakukan pemeriksaan gigi / screening dengan menggunakan sonde dan kaca mulut yang akan dibantu oleh asisten dari Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Udayana.

Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Univariat untuk menganalisa secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi tiap variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan karies gigi molar pertama permanen dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel yaitu pengetahuan dengan kejadian karies.



HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Gambaran Kejadian Karies Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Karies		Tidak Karies		Total		p
	n	%	n	%	n	%	
Umur							
9-10 Tahun	28	53,8	24	46,2	52	100	0,761
11-12 Tahun	28	50,9	27	49,1	55	100	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	22	47,8	24	52,2	46	100	0,417
Perempuan	34	55,7	27	44,3	61	100	

Tabel 2 Gambaran Kejadian Karies Berdasarkan Pengetahuan dan Perilaku Responden

Variabel	Karies		Tidak Karies		Total		p
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	47	48,0	51	52,0	98	100	0,003
Kurang baik	9	100,0	0	0	9	100	
Perilaku							
Baik	18	31,0	40	69,0	58	100	0,000
Buruk	38	77,6	11	22,4	49	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Sanur Denpasar didapatkan data (Tabel 1) bahwa responden berusia 9-10 tahun lebih banyak mengalami karies yaitu sebesar 53,8% dan yang tidak karies sebesar 46,2% dengan nilai $p=0.761$ yang berarti data ini tidak bermakna dalam statistik. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta Silaban dkk, didapatkan hasil penelitian di SD Gmim dan SDN Inpres di Kelurahan Kawankonan Bawah disimpulkan jumlah karies gigi pada anak kelas 3-4 tahun yaitu sebanyak 67,70%, jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan anak kelas 5-6. Penyebab dari karies gigi tersebut kemungkinan kurangnya perhatian, pengetahuan serta penyuluhan dari pihak Puskesmas tentang bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁶

Studi menunjukkan bahwa total karies pada gigi permanen lebih banyak terjadi terhadap perempuan dibandingkan laki-laki dari usia yang sama. Hal ini disebabkan oleh gigi perempuan erupsi pada usia yang lebih dini. Erupsi dini sangat berpengaruh pada kerentanan gigi terhadap karies.⁷ Dari penelitian ini (Tabel 1) juga didapatkan hasil bahwa dengan jenis kelamin perempuan lebih cenderung terkena karies dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Penelitian ini menunjukan hasil dengan persentase

jenis kelamin perempuan yang terkena karies sebesar 55,7% dan yang tidak mengalami karies sebanyak 44,3%, namun kecenderungan ini tidak bermakna dalam statistik dengan nilai $p=0,345$. Penelitian yang dilakukan oleh Lucaks dan Largaes pada tahun 2006, terdapat perbedaan angka karies pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan dikaitkan dengan faktor hormonal, di mana perempuan memiliki hormon estrogen yang meningkat pada siklus menstruasi, pubertas dan perempuan umumnya senang makan makanan manis dan mengandung gula sehingga kejadian karies lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki.^{8,9}

Hasil penelitian ini (Tabel 2) sama dengan teori yang dijelaskan oleh Shanbhong yaitu responden yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih banyak mengalami karies yaitu sebesar 100% dan tidak ada yang bebas karies. Penelitian ini menunjukkan nilai $p=0,003$ yang artinya terdapat keterkaitan antara kejadian karies berdasarkan tingkat pengetahuan responden. Seseorang yang memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan mempengaruhi perilaku dalam menjaga kebersihan mulutnya. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebersihan mulut yang baik memiliki status kebersihan mulut yang baik pula. Sebaliknya, seseorang yang pengetahuan kesehatan giginya kurang baik memiliki status kebersihan mulut yang buruk.⁵



Hasil dari penelitian ini Tabel 2 menunjukkan bahwa kejadian karies berdasarkan perilaku menjaga kesehatan lebih cenderung pada perilaku yang buruk yaitu sebesar 67,9%. Penelitian ini menunjukkan nilai $p=0,000$ yang artinya terdapat keterkaitan antara kejadian karies berdasarkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menurut Skinner perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan. Perilaku orang yang sehat merupakan perilaku yang mencakup perilaku-perilaku dalam mencegah atau menghindari dari penyakit, penyebab penyakit atau masalah kesehatan dan upaya meningkatkan kesehatan.¹⁰

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa angka kejadian karies di SD Negeri 4 Sanur Denpasar sebesar 52,3%. Sebagian besar anak di SD Negeri 4 Sanur Denpasar memiliki pengetahuan yang baik (91,6%) dan memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (54,2%). Kejadian karies lebih cenderung terjadi pada anak yang memiliki pengetahuan kurang baik (100%). Kejadian karies lebih cenderung terjadi pada anak yang memiliki perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik (77,6%).

SARAN

1. Perlu adanya penyuluhan berkala dari pihak puskesmas atau pelayanan kesehatan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Memberikan penyuluhan berupa praktek bersama seperti mengajarkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut kepada siswa dan siswi secara berkala dengan tujuan mengubah perilaku kurang baik siswa dan siswi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mawuntu M., Pangemanan H., Mintjelungan Christ. Gambaran Status Kebersihan Mulut Siswa Sd Katolik St. Agustinus Kawangkoan. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 2015. Volume 3, Nomor 2.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Provinsi Bali, 2007, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Bali 2007*, Jakarta.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Provinsi Bali, 2013, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Bali 2013*, Jakarta.
4. Susi, Kustantiningtyastuti Didin, Ladyventini Yona. Hubungan Kebiasaan Anak Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Gigi Dengan Karies Molar Pertama Permanen Pada Murid Sekolah Dasar Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Andalas Dental Journal*. 2012.
5. Shanbhog R. Raju V. Nandjal B. Correlation of oral health status of socially handicapped children with their oral health knowedge, attitude, and ractices from India. *J Nat Sci Biol Med*. 2014. 5(1): 102
6. Silaban S. Gunawan PN. Wicaksono D. karies gigi geraham pertama permanen pada anak umur 8-10 tahun di SD Kelurahan Kawangkoan Bawah. *Jurnal e-gigi*. 2013. 1(2)
7. Sharfer G.W. Hine K. M. Levy M.B. *Shafer's Textbook of Oral Pathology, 7/e*. Elsevier. 2012. 475-477.
8. Lucaks JR. Largaespada LL. Explaining sex differences in dental caries prevalence: saliva, hormones, and "life history" etiologies. *Am J of human Biology*. 2006. 18: 540-55.
9. Khotimah. K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun di SD Negeri Karangayu 03 Semarang. 2012. 1-10.
10. Notoatmodjo. Promosi kesehatan & ilmu perilaku. 2007. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 139-142.



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution